

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pondok pesantren merupakan salah satu jenis dari Pendidikan non-formal. Secara etimologi pondok pesantren adalah Lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu agama. Ada titik kesamaan secara Bahasa antara pesantren hindu lama dan baru. Pengajaran ilmu agama di asrama memiliki prinsip yang sama dengan keduanya. Secara terminology, KH. Imam zarkasih menggambarkan pesantren adalah Lembaga Pendidikan islam berbentuk asrama atau pondok, dengan kiai sebagai tokoh utama, masjid sebagai pusat aktivitas, dan pengajaran agama islam dibawah bimbingan kiai, diikuti oleh santri sebagai tugas utama. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini adalah Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. K. H. Abdurrahman Wahid, Secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal. Penjelasan di atas menunjukkan betapa pentingnya pesantren bagi keseluruhan lingkungan pendidikan. Pesantren juga dapat dianggap sebagai laboratorium kehidupan, tempat para siswa belajar hidup dan berinteraksi secara sosial dalam berbagai aspek. (Idris 2013:25).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (*indigenous*) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya

mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*) serta memiliki model pendidikan multi aspek. Santri tidak hanya dididik menjadi seseorang yang mengerti ilmu agama, tetapi juga mendapat tempaan kepemimpinan yang alami, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, kesetaraan, dan sikap positif lainnya. Modal inilah yang diharapkan melahirkan masyarakat yang berkualitas dan mandiri sebagai bentuk partisipasi pesantren dalam menyukseskan tujuan pembangunan nasional sekaligus berperan aktif dalam mencerdaskan bangsa sesuai yang diamanatkan oleh Undang-undang Dasar 1945(Amin Haedari 2004:17).

Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat, terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia (Ra et al. 2022:67). Maka dari itu tidak heran apabila pondok pesantren di Indonesia ini berkembang sangat pesat. Tidak hanya satu atau dua pondok pesantren yang terkenal bahkan sampai beberapa negara. Terdapat tipe pondok pesantren yang ada di Indonesia, mulai dari pondok pesantren yang bersifat tradisional sampai dengan pondok pesantren yang modern mengikuti perkembangan jaman. Salah satu pondok pesantren modern yaitu pondok pesantren sukahideng.

Strategi didefinisikan sebagai pendekatan sistematis untuk merumuskan, mewujudkan dan memadukan strategi untuk membentuk visi, penyusunan tujuan, dan pelaksanaannya. Oleh karena itu, strategi tidak dapat dilepaskan dari fungsinya. Sebelum strategi manajemen

dibuat untuk mencapai suatu tujuan tertentu, tahap-tahap seperti formular, implementasi dan evaluasi harus dilakukan (Rahim and Radjab 2017:25).

Lembaga Pondok Pesantren Sukahideng adalah salah satu lembaga pendidikan yang didirikan pada Tahun 1922 oleh M K. H. Zainal Muhsin (*Rohimahullah*) mulai dari Tahun 1992 M s.d Tahun 1939 M. Selanjutnya kepengurusan pondok pesantren dipimpin oleh mantu K. H. Zaenal Muhsin yang bernama K. H. Yahya Bakhtiar Affandi (*Rohimahullah*) dari tahun 1939 M s.d 1945 M. Dari Tahun 1945 M s.d Tahun 2000 M, Pesantren ini di pimpin oleh putra sulung K. H. Zaenal Muhsin yaitu K. H. A. Wahab muhsin (*Rohimahullah*), selanjutnya mulai dari tahun 2000 M s.d 2007, pesantren ini di pimpin oleh KH. Moch. Syihabuddin Muhsin dan dari Tahun 2007 s.d sekarang di pimpin oleh Prof.Dr.KH. T. Fuad Wahab (Pondok Pesantren KHZ. Musthafa Sukahideng 2020).

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempertahankan warisan budaya dari generasi ke generasi. Pendidikan memposisikan generasi ini sebagai panutan dari pengajaran generasi sebelumnya. Sampai saat ini, tidak ada batasan untuk menjelaskan pendidikan secara menyeluruh karena sifat yang kompleks seperti tujuan pendidikan, yaitu manusia. Akibatnya, pendidikan sering disebut sebagai ilmu pendidikan. Pendidikan adalah hasil dari pendidikan. Teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah lebih dekat dengan ilmu pendidikan.

Pendidikan dan ilmu pendidikan saling berhubungan secara teoritik dan praktis. Jadi, dalam proses kehidupan manusia, keduanya bekerja sama. (Rahman et al. 2022:11).

Lembaga Pendidikan di bagi menjadi dua bagian yaitu Pendidikan formal dan nonformal terdiri dari jalur pendidikan yang jelas dan runtut di sekolah. Pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar dan berlanjut ke pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diberikan di luar jalur pendidikan formal. Pendidikan ini dapat dilakukan secara berjenjang atau terstruktur. Masjid, pondok pesantren, sekolah minggu, gereja, dan tempat lain menyediakan pendidikan nonformal. Selain itu, ada juga jalur pendidikan nonformal yang digunakan sebagai pendidikan tambahan. Ini termasuk kursus musik, bimbingan belajar, dan lain-lain. Pendidikan nonformal biasanya diberikan kepada individu yang merasa membutuhkan pendidikan sebagai tambahan, pengganti, atau pelengkap dari pendidikan formal mereka. Pendidikan non formal bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa dengan tekanan penguasaan pengetahuan dan pengembangan individu. (Syaadah et al. 2023:18).

Kegiatan penerimaan calon santri di pondok pesantren Sukahideng menjadi momen penting dalam menentukan kualitas dan keberlanjutan lembaga tersebut. konteks ini, manajemen strategi menggunakan peran krusial dalam mengoptimalkan proses penerimaan calon santri yang efektif dan efisien. Pondok pesantren memiliki peranan penting dalam

pendidikan agama dan pembentukan karakter calon santri. Namun, dalam menghadapi tantangan zaman dan persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya, penting bagi pondok pesantren Sukahideng untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan penerimaan calon santri.

Salah satu tantangan utama adalah meningkatkan daya tarik dan keberagaman calon santri yang masuk. Konteks ini, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan santri, seperti profil calon santri yang diinginkan, kebutuhan pendidikan agama yang diharapkan, dan persepsi masyarakat terhadap pondok pesantren Sukahideng. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan visibilitas dan citra Pondok Pesantren Sukahideng di masyarakat. Strategi pemasaran yang efektif dapat membantu menarik minat calon santri dan orang tua untuk memilih pondok pesantren ini sebagai lembaga pendidikan agama yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis mendalam terhadap strategi penerimaan santri yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Sukahideng. Hal ini akan melibatkan peninjauan kebijakan dan prosedur penerimaan, serta evaluasi hasil yang telah dicapai. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang strategi optimalisasi penerimaan santri di Pondok Pesantren Sukahideng. Temuan dan rekomendasi penelitian ini

diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses penerimaan calon santri, serta memperkuat posisi Pondok Pesantren Sukahideng sebagai lembaga pendidikan agama yang berkualitas dan diminati oleh masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas maka yang menjadi pokok masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kekuatan Strategi Penerimaan Calon Santri di Pondok Pesantren Sukahideng Tasikmalaya ?
2. Bagaimana Kelemahan Strategi Penerimaan Calon Santri di Pondok Pesantren Sukahideng Tasikmalaya ?
3. Bagaimana Peluang Strategi Penerimaan Calon Santri di Pondok Pesantren Sukahideng Tasikmalaya ?
4. Bagaimana Ancaman Strategi Penerimaan Calon Santri di Pondok Pesantren Sukahideng Tasikmalaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk Mengetahui Kekuatan Strategi Penerimaan Calon Santri yang Masuk Pondok Pesantren Sukahideng Tasikmalaya
2. Untuk Mengetahui Kelemahan Strategi Penerimaan Calon Santri Pondok Pesantren Sukahideng Tasikmalaya
3. Untuk Mengetahui Peluang Strategi Penerimaan Calon

Santri di Pondok Pesantren Sukahideng Tasikmalaya

4. Untuk Mengetahui Ancaman Strategi Penerimaan Calon Santri di Pondok Pesantren Sukahideng Tasikmalaya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis:

1. Secara Teoretis

Diharapkan dapat menjadi mendorong lebih banyak penelitian lebih lanjut dan lebih penyempurnaan dalam upaya mencapai startegi antara strategi manajemen dalam meningkatkan jumlah santri pondok pesantren Sukahideng.

2. Secara Praktis

Harapan dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tambaham secara maksimal untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya mahasiswa Manajemen Dakwah atau mahasiswa umum di seluruh Universitas Islam Negeri di Indonesia sebagai rujukan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan strategi kepemimpinan yang baik. Diharapkan juga bahwa penelitian ini akan membantu mahasiswa mengembangkan Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

E. Hasil Yang Relevan

Berdasarkan Skripsi yang ditulis oleh Khoirul Fitria “Manajemen

Strategi Pondok Pesantren Dalam Optimalisasi Kegiatan Muhadhoroh Santri (Penelitian Deskriptif di Pondok Pesantren Bayt Ar-Rahman Kec. Bantargebang Kota Bekasi)” Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Bayt Ar-Rahman untuk mengetahui metode yang digunakan oleh Pondok untuk memaksimalkan kegiatan muhadhoroh santri. Tujuannya adalah untuk menghasilkan santri yang berkualitas tinggi dan melahirkan generasi pendakwah yang akan menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia.

Skripsi yang ditulis oleh M Jabbarul majid “Optimalisasi Fungsi Pengawasan Tahfidz Al-Qur’an Dan Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Husna Pringsewu Barat” menjelaskan bagaimana pondok pesantren al husna di pringsewu barat dapat mengoptimalkan pengawasan tahfidz al qur’an dan pembinaan akhlak santr. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan kualitatif yang bertujaj untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren. Wawancara dan dokumentasi digunakan unruk mengumpulkan data. Data primer dan skunder penelitian ini berasal dari penelitian lapangan; sumber data primernya adalah guru, pengurus, dan santri di pondok pesantren al-husna pringsewu barat. Sumber data sekunder penelitian ini berasal dari literatur yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Al-Husna Pringsewu Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pondok pesantren al-husna pringsewu barat telah berjalan dengan baik.

Jurnal yang ditulis oleh Solahuddin Majid, Syamsuddin RS., & Moch. Fakhruroji. yang berjudul "Manajemen Strategi Pesantren dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri" Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembagian manajemen strategi pesantren dalam mengembangkan bakat dan minat santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penafsiran logika digunakan dalam konteks manajemen dakwah.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi di Pesantren Siswa Al Ma'soem terdiri dari empat unsur yaitu :

- 1) Strategi pesantren, berupa lingkungan internal yaitu mencakup kekuatan dan kelemahan pesantren dan lingkungan eksternal berupa ancaman dan peluang bagi Pesantren Siswa Al Ma'soem,
- 2) Formulasi strategi, Mengejar visi melalui program misi (ekstrakurikuler dan dewan santri)
- 3) Implementasi, berupa kegiatan ekstrakurikuler dan dewan santri,
- 4) Evaluasi strategi

Pembahasan mengenai optimalisasi dalam penerimaan calon santri sebelumnya hanya membahas kegiatan, pengawasan santri, dan pengembangan bakat. tetapi penelitian ini juga untuk pembuat penelitian di pondok pesantren sukahideng di karenakan para calon santri dan pengurus pondok pesantren, kurangnya memahami dari fungsi, peran dan manfaat manajemen strategi dalam optimalisasi. sehingga, hasil penelitian ini dapat di harapkan berguna atau jadi pemasukan tersendiri

bagi pengurus dan calon santri di pondok pesantren sukahideng dalam meningkatkan kualitas kinerjanya.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Strategi menurut adalah rencana besar, yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan di masa depan dengan mempertimbangkan situasi persaingan. Namun, Pearce dan Robinson menyatakan bahwa strategi adalah rencana permainan perusahaan. Rencana tersebut berfungsi sebagai dasar untuk mengambil keputusan manajemen, meskipun tidak menjelaskan semua pemanfaatan yang akan datang material, keuangan, dan manusia. Dalam strategi, perusahaan menunjukkan apa yang mereka ketahui tentang bagaimana, kapan, dan di mana mereka akan bersaing, dengan siapa mereka harus bersaing, dan untuk tujuan apa mereka harus bersaing (Pearce dan Robinson, 2007:5)

Sedangkan Strategi harus memberikan gambaran mengenai organisasi, sebagaimana organisasi itu ingin mendapat kesan yang dari luar pada masa yang akan datang. Strategi adalah visi yang diarahkan pada “apa” yang harus dicapai oleh organisasi itu, dan bukan “bagaimana” organisasi tersebut sampai di sana. Tregoe dan Zimmerman mendefinisikan bahwa strategi adalah kerangka yang membimbing serta mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah dari suatu organisasi (Tregoe dan Zimmerman, 1999:148).

Tujuan strategi adalah landasan yang memberikan memberikan suatu organisasi jalan dan tujuan yang jelas atau individu. *Pertama*, strategi membantu organisasi untuk fokus pada pencapaian tujuan jangka panjang dengan merencanakan langkah-langkah yang terukur dan terarah. Dengan adanya strategi yang jelas, organisasi dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien untuk mencapai hasil yang diinginkan. *Kedua*, strategi memungkinkan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis, sehingga mereka dapat tetap relevan dan kompetitif di pasar.

a. Tujuan strategi

Tujuan strategi juga merupakan panduan bagi pengambil keputusan dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul di sepanjang perjalanan. Dengan memiliki tujuan strategi yang jelas, organisasi dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan terukur dalam berbagai situasi yang kompleks. Hal ini membantu organisasi untuk tetap responsif dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya. Demikian, strategi membantu organisasi untuk tetap bergerak maju dalam arah yang diinginkan. Selain itu, strategi juga bertujuan untuk menciptakan sinergi dan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi. Dengan memiliki tujuan strategi yang sama, seluruh anggota organisasi dapat bekerja secara terkoordinasi menuju pencapaian tujuan bersama. Hal ini mengurangi potensi konflik

dan memperkuat kolaborasi di antara berbagai unit kerja, sehingga organisasi dapat berjalan dengan lebih efisien dan efektif. Dengan demikian, tujuan strategi membantu dalam memperkuat budaya kerja yang kolaboratif dan progresif di dalam organisasi.

Adapun tujuan Strategi (Rahim & Radjab, 2017: 6-7):

1. Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien.
2. Mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang situasi sertamelakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi.
3. Senantiasa memperbarui strategi yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
4. Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bisnis yang ada.
5. Senantiasa melakukan inovasi atas produk agar selalu sesuai dengan selera konsumen.

b. Manfaat Strategi

Manfaat Manajemen Strategi adalah dengan menggunakan Manajemen Strategik sebagai suatu kerangka (frame work) Setiap masalah strategis perusahaan, terutama yang berkaitan, dapat diselesaikan dengan menggunakan Manajemen Strategik sebagai kerangka kerja. Karena persaingan, manajer diminta untuk menjadi lebih strategis atau inovatif.

Strategi memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi organisasi maupun individu:

Pertama, strategi membantu dalam mengarahkan fokus dan upaya ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan memiliki strategi yang jelas, organisasi dapat mengidentifikasi prioritas mereka, mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien, dan menghindari penyebaran upaya yang tidak terarah. Hal ini membantu organisasi untuk mencapai hasil yang lebih signifikan dan relevan dalam jangka panjang.

Kedua, strategi memungkinkan organisasi untuk menjadi lebih responsif terhadap perubahan lingkungan eksternal. Dengan memiliki strategi yang adaptif, organisasi dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, teknologi, dan kebijakan yang terjadi di sekitarnya. Hal ini membantu organisasi untuk tetap kompetitif dan relevan di tengah-tengah persaingan yang semakin meningkat di berbagai industri.

Strategi juga membantu dalam meningkatkan koordinasi dan kolaborasi di antara berbagai bagian organisasi. Dengan memiliki strategi yang terkoordinasi, berbagai unit kerja dapat bekerja bersama-sama menuju pencapaian tujuan bersama. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang sinergis dan memperkuat ikatan antar individu dalam organisasi. Dengan demikian, strategi tidak hanya membantu dalam pencapaian tujuan, tetapi juga dalam memperkuat budaya kerja yang kolaboratif dan progresif. Terakhir, strategi juga memberikan kerangka kerja yang jelas bagi pengambilan keputusan di semua tingkatan organisasi. Dengan memiliki strategi yang terdefinisi dengan baik, para pemimpin dan manajer dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan terukur

berdasarkan tujuan jangka panjang organisasi. Hal ini membantu dalam mengurangi ambiguitas dan konflik kepentingan dalam pengambilan keputusan, serta memastikan bahwa semua langkah yang diambil sesuai dengan visi dan misi organisasi secara keseluruhan.

Beberapa manfaat yang diperoleh organisasi jika mereka menerapkan Strategi, yaitu (Rahim & Radjab, 2017 : 6-7):

1. Menentukan tujuan jangka panjang yang akan dituju
2. Membantu organisasi beradaptasi dengan perubahan- perubahan yang terjadi.
3. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif.
4. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin berisiko
5. Aktivitas, pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah dimasa datang
6. Keterlibatan karyawan dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
7. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi
8. Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.

2. Landasan Konseptual

A. Penerimaan

Penerimaan adalah proses atau tindakan menerima sesuatu, baik berupa barang, informasi, atau orang. Konteks keuangan, penerimaan juga dapat merujuk pada uang atau

pendapatan yang diterima oleh suatu entitas.

Penerimaan adalah proses atau tindakan menerima sesuatu, baik berupa barang, informasi, atau orang. Konteks keuangan, penerimaan juga dapat merujuk pada uang atau pendapatan yang diterima oleh suatu entitas. Penerimaan calon santri merujuk pada proses seleksi dan siswa baru di lembaga pendidikan agama, seperti pesantren. Langkah-langkah dari proses penerimaan calon santri biasanya meliputi pendaftaran, seleksi administrasi, ujian tertulis atau wawancara, dan pengumuman hasil seleksi. Setiap pesantren mungkin memiliki prosedur yang sedikit berbeda dalam proses penerimaan calon santri.

B. Santri

Pertama, kata “Santri” berasal dari kata sansekerta “Santri”, yang berarti melek huruf. Kedua, kata "Cantrik" berasal dari kata Jawa "Santri", yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru ke mana pun dia pergi dengan tujuan untuk belajar dari seorang ilmuwan kepadanya. Hal ini sejalan dengan konsep santri secara keseluruhan, yang berarti mereka yang belajar agama Islam dan memperdalamnya di sebuah pesantren, juga dikenal sebagai "pesantren", yang berfungsi sebagai tempat belajar bagi para santri. Menurut tradisi pesantren, ada dua kelompok santri. Yang pertama adalah santri mukim, yang datang dari daerah jauh dan tinggal di pesantren. Mengajar santri muda tentang kitab tingkatan rendah

adalah salah satu contoh tugas yang ditanggung oleh santri yang sudah lama tinggal di pesantren (Hidayat, 2017:54)

C. Pondok Pesantren

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, "pesantren" berarti "asrama", "tempat santri", atau "tempat murid-murid belajar mengaji." Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di mana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama). Tujuan dari pesantren adalah agar para santri dapat memahami dan menguasai agama Islam secara menyeluruh, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup mereka. (Alimas'udi, 2015: 3).

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan *tafaqquh fi al-dien an sich*, tetapi keseluruhan yang menjadi tugas pesantren. pendidikan di pesantren tidak berhenti sebagai aktivitas transfer ilmu saja. Hal serupa juga dikemukakan oleh tholkhah Hasan mantan menteri agama RI, bahwa pesantren seharusnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi berikut (Maruf 2019:253).

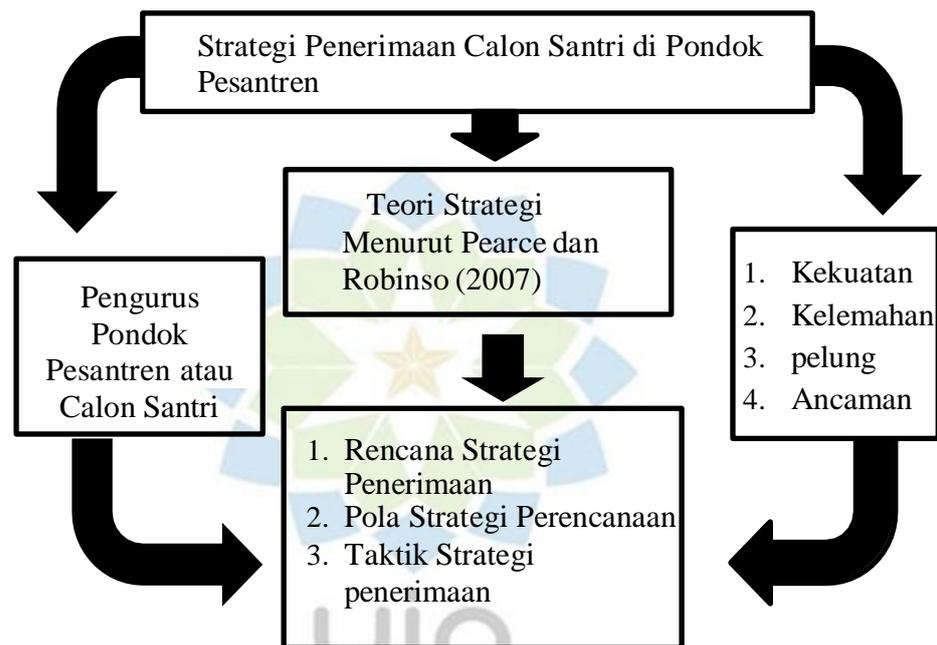
1. Pesantren adalah Lembaga pendidikan yang menyebarkan ilmu agama (*tafaqquh fi aldin*) dan nilai-nilai islam;
2. Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial; dan
3. Pesantren sebagai lembaga keagamaan, pesantren dapat melakukan rekayasa sosial atau perkembangan masyarakat, jika mereka merawat tradisi dengan baik dan mengadaptasi perkembangan keilmuan yang lebih baik, sehingga mereka

dapat berperan sebagai agen pembawa perubahan

Pesantren sebagai lembaga sosial dan keagamaan. Hampir selalu, masyarakat di sekitar pesantren lebih baik daripada masyarakat di luar pesantren. Hal ini disebabkan oleh peran pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang membangun masyarakat yang baik melalui ilmu keagamaan. Fokus utama dalam hubungan pesantren dengan masyarakat adalah hubungan antara orang tua dan santri, serta jaringan thariqah yang ada di pesantren tertentu. Jaringan thariqah biasanya lebih dekat dengan pesantren daripada hanya hubungan orang tua santri. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan sekolah (madrasah, sekolah umum, kejuruan, dan perguruan tinggi) serta pendidikan luar sekolah berupa kursus-kursus keahlian, untuk menunjang kehidupan para santri pasca mengikuti pendidikan pesantren, karena pesantren tidak mencetak santrinya untuk menjadi pegawai pemerintah tetapi lebih menitik beratkan pada kemandirian santri yang tidak menjadi beban orang atau lembaga lain. Oleh karena itu pondok pesantren bukan hanya tentang proses transfer ilmu pengetahuan saja melainkan juga ditkankan pada pembentukan karakter setiap santrinya (Syafe'i, 2017 :72). Di era moderen yang berkurangnya rasa religiusme di kalangan masyarakat Di era sekarang ini pondok pesantren merupakan lembaga Islam yang sangat penting dan sangat pengaruh dalam perkembangan

pendidikan spritual dikalangan masyarakat Islam. Adanya pondok pesantren ini tentunya akan sangat berpengaruh dan penting untuk saat ini bahkan di masa depan dan menjadi sangat relevan untuk konteks masyarakat.

Bagan 1.1 kerangka konseptual



Sumber : Observasi Penelitian, 2023

G. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 399) lokasi penelitian adalah situasi social akan diteliti di lokasi penelitian. Lokasi penelitian tepatnya di pondok pesantren sukahideng Kp. Bageur Rt.16 Rw. 04 Desa sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya Ada beberapa pertimbangan dalam memilih lokasi ini, salah satunya ialah lokasi yang tidak terlalu sulit dijangkau dan merupakan

instansi atau lembaga yang terkait dengan objek penelitian yang akan dibahas. Alasan lain tempat ini dijadikan bahan penelitian ialah bahwa lembaga ini dihuni oleh para pelajar atau santri sehingga akan mempermudah mendapatkan lebih banyak data dan hal-hal menarik untuk peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sukahideng tersebut dengan izin terlebih dahulu dari pihak terkait Pondok Pesantren Sukahideng.

2. Paradigma dan Pendekatan

Pada Penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif, seperti dikatakan menurut Moleong (2013: 50-51), merupakan paradigma konstruktivisme karena temuan dari suatu penelitian ini merupakan hasil dari interaksi peneliti dengan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang terjadi di lapangan tempat objek penelitian saat ini. Setelah itu, data atau informasinya dianalisis untuk menemukan solusi masalah.

3. Metode Penelitian

Deskriptif yaitu rumusan masalah yang mengarahkan penelitian untuk mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara menyerup, luas, dan mendalam (Sugiono, 2007:209). Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa

kata-kata dan perbuatan manusia. Peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data, sehingga mereka tidak menganalisis angka. (Afrizal, 2016: 13). Inilah yang sering digunakan beberapa peneliti lainnya dalam ilmu sosial dan bidang ilmiah lainnya. Alasan menggunakan penelitian ini adalah untuk menjadikan pengetahuan melalui cara penemuan dan pemahaman, karena metode deskriptif ialah salah satu metode penelitian yang melakukan pemahaman berdasarkan penelitian proses fenomena social.

4. Jenis Data

Jenis Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. *Indeed* mendefinisikan data kualitatif adalah suatu informasi tentang sesuatu yang tidak dapat dihitung dengan angka tetapi dapat diamati atau dirasakan. Menurut Sugiyono (2017:34). data kualitatif adalah dalam penelitian ini terdiri dari nama dan objek penelitian, serta data dalam bentuk kata skema dan gambar. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini dengan:

- a. Data Tentang Formulasi Optimalisasi Penerimaan Calon Santri di Pondok Pesantren Sukahideng
- b. Data Tentang Impelementasi Optimalisasi Penerimaan Calon Santri di Pondok Pesantren Sukahideng
- c. Data Tentang Evaluasi Optimalisasi Penerimaan Calon Santri di Pondok Pesantren Sukahideng.

5. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono, (2017:456) Data primer berasal dari sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber ini biasanya adalah tempat objek penelitian dilakukan, dan peneliti menggunakan informasi yang mereka kumpulkan dari wawancara dengan subjek penelitian sebagai sumber data primer. Sumber data primer yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitian ini yaitu Ketua Dewan Santri yakni Ustad Iming Nurjaamil

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono, (2017:456) Data sekunder adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui dokumen atau orang lain. Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah buku, jurnal, artikel, dan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berkaitan dengan sistem pengendalian sistem internal dan prosedur penggajian untuk mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

6. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah proses riset dimana peneliti menerapkan metode ilmiah dalam mengumpulkan data secara sistematis untuk dianalisa.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan

teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Metode Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Dilakukan observasi untuk mengumpulkan data-data dari Dewan santri pondok Pesantren Sukahideng.

b. Wawancara

Wawancara adalah jenis percakapan dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari seseorang lainnya. (Mulyana,2006:180).

Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan melalui Tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah dari pewawancara ke yang diwawancarai sebagai yang memberikan informasi. Wawancara yang bebas adalah jenis wawancara yang digunakan peneliti, bebas namun terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan, yang berfungsi sebagai jalan menuju wawancara. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap dan sistematis. Hal ini dilaksanakan agar mendapatkan data yang lengkap dan sistematis untuk mendapatkan data mengenai strategi manajemen dalam optimalisasi calon penerimaan santri yang masuk di pondok pesantren sukahideng.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Metode dokumentasi merupakan metode Pengumpulan data untuk tujuan penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data secara kontekstual. Kajian dokumentasi meliputi catatan, foto kegiatan transaksi, dan elemen lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

7. Teknik Ketentuan Keabsahan Data

Pada bagian ini, peneliti akan melakukan berbagai upaya untuk memastikan bahwa data yang ditemukan di lapangan akurat. Untuk menghasilkan temuan yang valid, kredibilitas data harus diteliti dengan menggunakan metode keabsahan data seperti perluasan kehadiran peneliti di lapangan dan melakukan observasi mendalam. (Sugiyono, 2017: 252- 253).

8. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses mengorganisasikan kumpulan data ke dalam pola, kategori, dan satuan pemahaman dasar. (Moleong 2010: 280).

Analisis data adalah proses penguraian data melalui langkah-

langkah seperti kategorisasi, klarifikasi, perbandingan, dan pencairan informasi tentang hubungan yang spesifik antara komponennya. Adapun tahapannya sebagai berikut.

- a. Memahami sumber data, data primer maupun sekunder.
- b. Memilih dan mengklasifikasikan data penelitian dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengelolaan.
- c. Menyediakan data yang telah diseleksi agar lebih teratur sehingga dapat memudahkan dalam menganalisis data tersebut.
- d. Menginterpretasi atau penafsiran terhadap menafsirkan hasil analisis
- e. Membuat ketentuan standar tertentu untuk mencari sebuah jawaban dari penelitian.
- f. Kesimpulan menarik adalah langkah terakhir dalam suatu penelitian, dan dengan mengambil kesimpulan ini, kita dapat mengetahui bagaimana penelitian berakhir.

9. Rencana Jadwal Penelitian

Waktu penelitian adalah tanggal, bulan dan tahun diman kegiatan penelitian tersebut dilakukan (Sujarweni, 2014: 73)

Rencana jadwal penelitian kualitatif untuk meninjau penerimaan calon santri di pondok pesantren sukahideng.

10. Tahapan Persiapan

- a. Menemukan tujuan Penelitian dan pertanyaan penelitian yang spesifik.
- b. Membuat kerangka konsep dan hipotesis awal.
- c. Melakukan studi literatur untuk memahami teori dan penelitian terkait.

11. Tahapan Perencanaan

- a. Menemukan populasi dan sampel penelitian.
- b. Membangun instrument penelitian, seperti kuesioner atau panduan wawancara.
- c. Memperoleh izin dan persetujuan yang diperlukan untuk peneliti.

12. Tahapan Pengumpulan data

- a. Melakukan survei atau wawancara dengan responden penerimaan calon santri pondok pesantren sukahideng.
- b. Mengumpulkan data yang diperlukan, seperti data santri baru di pondok pesantren sukahideng.

13. Tahapan Analisis Data

- a. Mengorganisir dan mengklasifikasi data berdasarkan variabel-variabel yang relevan.
- b. Melakukan analisis statistika untuk merangkum data dan mengidentifikasikan pola atau karakteristik calon santri pondok pesantren sukahideng.

- c. Menganalisis tematik atau naratif untuk memahami makna dan pengalaman panitia penerimaan calon santri Sukahideng.

14. Tahapan Interpretasi Penyusunan Laporan

- a. Menginterpretasikan hasil analisis dan membandingkan dengan literatur dan kerangka konsep yang telah ditetapkan.
- b. Menyusun laporan penelitian yang mencakup ringkasan temuan, kesimpulan, dan rekomendasi.
- c. Memeriksa dan menyunting laporan penelitian untuk memastikan kejelasan dan konsistensi.

